



HIERARKI KEBUTUHAN TOKOH UTAMA DALAM WEBTOON WE ARE PHARMACISTS

Trisna Ayuning Tyas¹, Muhammad Ardi Kurniawan²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

trisna1800003128@webmail.uad.ac.id, ardi.kurniawan@pbsi.uad.ac.id

Info Artikel:

Diterima: 18 Juli 2022

Disetujui: 29 Agustus 2022

Dipublikasikan: 31 Agustus 2022

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,

Gedung H FKIP Unri, Kampus
Bina Widya Panam, Pekanbaru,
Riau, 29253

Surel: berasa@ejournal.unri.ac.id

Abstract

This research was conducted against the background of the researcher's curiosity about the hierarchy of needs that exist in the characters in literary works. The purpose of this research to (1) describe the hierarchy of needs of the main characters in Qoni's We Are Pharmacists Webtoon, (2) describe the suitability of Qoni's We Are Pharmacists Webtoon as an alternative teaching material for learning literature in junior high school. This type of research is descriptive qualitative. The subject used in this research is the webtoon We Are Pharmacists by Qoni. The object used in this research is the hierarchy of needs according to Abraham Maslow. The method of data collection is by using the method of reading and taking notes. The research instrument used in this research is the human instrument. The results of the research are (1) the hierarchy of needs of the main character in Qoni's We Are Pharmacists webtoon named Radith has fulfilled his needs based on Abraham Maslow's humanistic theory which means that Radith has succeeded in actualizing himself, (2) the suitability of Qoni's We Are Pharmacists webtoon with Rahmanto's concept. which consists of aspects of language, aspects, psychology, and aspects of cultural background and their compatibility with the curriculum 2013 revision of 2018.

Keywords: *Hierarchy of needs, We Are Pharmacists, Webtoon*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di latar belakang oleh keingintahuan peneliti lebih dalam mengenai hierarki kebutuhan yang ada pada tokoh dalam karya sastra. Tujuan dari penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan hierarki kebutuhan tokoh utama dalam Webtoon We Are Pharmacists karya Qoni, (2) mendeskripsikan kesesuaian Webtoon We Are Pharmacists karya Qoni sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran sastra di SMP. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah webtoon We Are Pharmacists karya Qoni. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow. Metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode baca dan catat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu human instrument. Hasil penelitian adalah (1) hierarki kebutuhan tokoh utama dalam webtoon We Are Pharmacists karya Qoni yang bernama Radith telah memenuhi kebutuhannya berdasarkan teori humanistik Abraham Maslow yang berarti bahwa Radith telah berhasil mengaktualisasikan dirinya, (2) kesesuaian webtoon We Are Pharmacists karya Qoni dengan konsep Rahmanto yang terdiri dari aspek bahasa, aspek, psikologi, dan aspek latar belakang budaya serta kesesuaiannya dengan kurikulum 2013 revisi 2018.

Kata Kunci : *Hieraki kebutuhan, We Are Pharmacists, Webtoon*

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil pengembangan ide-ide atau pemikiran imajinasi seorang penulis. Karya sastra bisa berasal dari pengalaman pribadi penulis atau kehidupan sehari-hari di sekitar penulis. Penulis menuangkan hasil pemikiran yang telah diimajinasikan kedalam bentuk tulisan. Dalam penulisan karya sastra dibutuhkan estetika penulisan agar nantinya hasil tulisan menggunakan bahasa yang indah dan tertata.

Saat ini bahkan karya sastra telah merambah ke dunia digital. Perkembangan teknologi saat ini juga telah mempengaruhi bentuk karya sastra. Dahulu karya sastra hanya berbentuk buku yang dinilai kurang praktis untuk dibawa kemana-mana dan memakan banyak tempat nantinya. Sekarang ini terdapat banyak jenis platform yang menyediakan bacaan dari mulai cerpen maupun novel bahkan komik dalam sebuah aplikasi digital.

Salah satu platform digital yang memuat berbagai karya komik adalah webtoon (Lestari dan Irwansyah, 2020). Webtoon adalah platform komik digital dari Korea Selatan yang diluncurkan oleh salah satu perusahaan teknologi yaitu Line Corporation dengan Naver Corporation (Fatimah, 2018). Webtoon menyediakan komik secara gratis dan dapat dinikmati oleh setiap orang dengan lima bahasa yang tersedia, yaitu bahasa Korea, Jepang, Thailand, Inggris, dan juga bahasa Indonesia (Medina, Christin, dan Malau, 2016).

Studi terhadap webtoon pernah dilakukan Boenadhi dan Sutanto (2019), Ratnasari, Mayasari, dan Wijaya (2018), serta Devi dan Tanjung (2020) dengan topik mengenai media edukasi, pembelajaran menulis, dan gegar budaya. Studi ini akan mengambil topik mengenai hierarki kebutuhan. Studi ini akan menganalisis webtoon *We Are Pharmacists* karya Qoni sebagai objek studi. Webtoon *We Are Pharmacists* menceritakan tentang kehidupan sehari-hari mahasiswa farmasi dari awal masuk dunia perkuliahan sampai dengan berhasil menyandang gelas sarjana farmasi. Webtoon *We Are Pharmacists* akan dianalisis dengan menggunakan teori Abraham Maslow mengenai hierarki kebutuhan manusia. Maslow menuturkan bahwa kebutuhan manusia itu ada 5 yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan rasa memiliki-dimiliki, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi (Maslow, 1984: 39-52). Hierarki kebutuhan dianalisis dengan pertimbangan aspek psikologis tokoh yang berjuang dalam perkuliahan menunjukkan adanya keterkaitan dengan hierarki kebutuhan Maslow.

Selain itu webtoon *We Are Pharmacists* juga akan di analisis mengenai kesesuaiannya sebagai alternatif bahan ajar sastra dengan menggunakan teori Rahmanto mengenai pemilihan bahan ajar sastra. Berdasarkan teori Rahmanto ada 3 aspek yang menjadi pedoman dalam pemilihan bahan ajar sastra yaitu aspek bahasan, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya (Rahmanto, 1992: 26-33). Webtoon ini juga akan dikaitkan dengan kurikulum 2013 revisi 2018 dengan kompetensi dasar 3.6 menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar dan 4.6 mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah webtoon *We Are Pharmacists* karya Qoni. objek dalam penelitian ini hierarki kebutuhan tokoh utama pada webtoon *We Are Pharmacists* karya Qoni serta kesesuaiannya untuk alternatif bahan ajar sastra di SMP. Metode pengumpulan data menggunakan metode baca dan catat. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu *human instrument*. Penelitian ini menggunakan kartu data sebagai alat bantu mencatat data yang ditemukan saat penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hierarki kebutuhan tokoh utama pada webtoon *We Are Pharmacists* karya Qoni dan mendeskripsikan kesesuaian webtoon *We Are Pharmacists* karya Qoni sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil analisis dari data yang telah dikumpulkan webtoon *We Are Pharmacists* di analisis dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow dan teori bahan ajar menurut Rahmanto untuk kesesuaiannya menjadi alternatif bahan ajar sastra di SMP.

3.1 Kepribadian dalam Konsep Hierarki Kebutuhan Manusia Menurut Abraham Maslow pada Webtoon *We Are Pharmacists*

a) Kebutuhan Fisiologi (*The Physiological Needs*) Tokoh Utama Webtoon *We Are Pharmacists* Karya Qoni

Kebutuhan yang paling mendasar yang dimiliki manusia yaitu kebutuhan fisiologi. Kebutuhan fisiologi (*The Physiological Needs*) ini merupakan kebutuhan yang berfungsi untuk mempertahankan hidupnya sendiri secara fisik (Maslow dalam Amalia dan Yalianingsih, 2020). Tokoh utama dalam webtoon ini yang bernama Radith telah memenuhi segala kebutuhannya secara fisik. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut ini:

Radith : *Jurnal kelar sekarang giliran perut yang lapar... mana bisa tidur padahal ngantuk* (gumam Radith sambil berjalan ke dapur)

Radith melihat dapur dengan keadaan masih terang dan ternyata ada ayuk atau kakak perempuannya di dapur.

Radith : *Yuk Mora? Ayuk ga tidur? Ayuk begadang?*

Ayuk Mora: *Adek? ayuk sih tidur tapi kebangun karena haus. Kamu sendiri tumben jam segini udah bangun..*

Radith: *Radith tidur aja belum yuk... ngantuk.. tapi laper.. kalo ga makan berasa mau mati.... Pinginya makan nasi biar kenyang kira-kira ada lak apa, yuk?*

Ayuk Mora: *yah, pagi buta gini kau ngarep apa? Oh! Bikin telur ceplok aja buat lauknya...!!* (WAP Eps. 20 Season 1)

Selain kebutuhan akan makanan dan minuman Radith juga memerlukan tidur untuk mengistirahatkan tubuh setelah lelah beraktifitas seharian. Seperti dalam kutipan berikut ini:

Ayuk Mora: *Dek, mukamu kok pucat, ya?*

Radith: *Hah? Perasaan ayuk aja kali? Bisa juga bawaan capek ini*

Ayuk Mora: *Hm... jangan dipaksain*

Setelah itu Radith masuk kamar untuk mandi dan salat magrib, karena tubuhnya memang sangat lelah ia berbaring ditempat tidur.

Radith: *Mandi sudah, shalat maghrib sudah.. bentar lagi siap-siap ke musholla buat shalat isya dan tarawih, balik dari musholla langsung kerjain revisi laporan PKL. Terus besok jangan lupa foto ulang apotek ceri-a sepulang dari RS* (gumam Radith sambil berbaring di tempat tidur)

Setelah bergumam seperti itu Radith malah terlelap tidur karena memang seharian itu Radith banyak aktifitas yang harus dilakukan seperti PKL di rumah sakit dan sepulangnya harus kerja kelompok. (WAP Eps. 48 Season 3)

Radith telah terpenuhi segala kebutuhan fisiologinya walaupun itu berasal dari orang tua dan kakak perempuannya. Menurut Abraham Maslow kebutuhan fisiologi ini merupakan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi terlebih dahulu. Kebutuhan fisiologi ini juga kebutuhan yang paling kuat dibanding dengan yang lainnya. Itu disebabkan karena apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi maka suatu individu tersebut akan lebih fokus memenuhi kebutuhan pokoknya. Itu juga dapat menyebabkan kebutuhan lain mungkin akan tidak terpenuhi. (Maslow, 41: 1984)

b) Kebutuhan Rasa Aman (*The Safety Needs*) Tokoh utama dalam *Webtoon We Are Pharmacists*

Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan kekhawatiran, kebebasan, rasa takut, membutuhkan perlindungan, dan lainnya. Radith yang saat ini masih mahasiswa maka Radith hanya bergantung dengan keluarga. Sehingga keluarganya yang mencukupi kebutuhannya karena memang itu kewajiban dari orang tuanya. Namun, karena saat ini Radith tinggal bersama kakak perempuannya maka kakaknya yang menanggung semua kebutuhan Radith dari makan, tempat tinggal, dan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut ini:

Ayuk Mora: *Ya? Dengan kondisi begini sudah pasti kau ada apa-apa*

Radith: *Radith mau berhemat, yuk*

Ayuk Mora: *Hah? Hemat buat apa? Ada yang mau adek beli?*

Radith: *Radith mau cukupin duit simpanan Radith buat ongkos pulang pergi ke RS. Paling nggak selama sebulan ini...*

Ayuk Mora: *Maksudnya ongkosmu kurang?*

Radith: *Iya kala nggak dihemat..*

Ayuk Mora: *Kenapa nggak bilang? Ayuk pasti kasi!*

Radith: *Radith tau. Tapi Ayuk udah biayain kuliah, juga penelitian Radith. Radith ngga mau ngerepotin lebih lagi*

Ayuk Mora: *Dasar bego. Apa kau lupa? Ayuk banyak duit. Ma minta berapapun ayuk sanggup kasih! Apalagi Cuma sekedar ongkos!! Selama berada di rumah ini, kau adalah tanggung jawabku. Kalau terjadi apa-apa denganmu, ayuk harus bagaimana?! (WAP Eps. 49 Season 3)*

Dalam kutipan tersebut dapat diketahui bahwa kakak perempuan Radith sangat bertanggung jawab akan segala kebutuhan Radith. Oleh karena itu, Radith tidak perlu merasa khawatir akan segala kebutuhannya.

c) Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki-dimiliki (*The Belongingness and love needs*) Tokoh Utama dalam *Webtoon We Are Pharmacists*

Setiap individu akan merasakan keinginan dicintai maupun diberikan kasih sayang oleh orang lain. Maka setiap individu akan berusaha keras untuk memenuhi dan mencapai kebutuhan ini sampai ia mendapatkan cinta dan kasih sayang yang diinginkannya. Itu dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Radith mendapatkan cinta dan rasa memiliki tidak hanya dari keluarganya saja. Tetapi juga berasal dari teman-temannya yang menyanyangi Radith. Kakak dan bundanya sangat menyanyangi Radith walaupun saat ini tidak tinggal bersama bundanya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

Jam sudah menunjukkan pukul delapan malam, namun Radith masih saja asik bermain game. Sampai pukul setengah sepuluh Radith masih saja asik bermain game sampai ia lupa dengan jurnalnya yang belum dikerjakan. Ayuknya datang untuk menyampaikan pesan bundanya.

Ayuk Mora: *Dek, kata bunda jangan kemalaman inget besok kuliah*

Radith: *Bentar lagi kelar kok yuk.. (WAP Eps. 20 Season 1)*

Eps 29 Season 1)

Mele: *Aku memang suka Radith, tapi aku ngga mau Radith pacaran dengan siapapun termasuk denganku!.. Radith itu orang yang polos, ceria, dan hiperaktif. Namun di saat tertentu dia akan menunjukkan wajah serius dan jiwa kepemimpinan yang tinggi. Menurutku itu sangat mengagumkan. Radith.*

Radith: *e? eeh?*

Mele: *Tetaplah menjadi Radith yang kami sayangi. Ma-maksudku jangan sampai gara-gara jadian... Lalu sifat polosmu ternodai.*

Eva: *kami memang suka sama Radith yang polos*

Teman-teman Radith: *Kami sayang kamu Radith (WAP Eps. 44 Season 1)*

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Radith sangat disayangi oleh keluarga dan teman-temannya. Walaupun ia tinggal jauh dari orang tuanya tetapi mereka masih selalu memperhatikan Radith. Sedangkan teman-temannya sangat menyukai sifat Radith yang polos mereka menyayangi Radith dengan tulus.

d) Kebutuhan Penghargaan (*The Esteem Needs*) Tokoh Utama dalam *Webtoon We Are Pharmacists*

Maslow mengutarakan bahwa manusia untuk kebutuhan penghargaan ini di bagi menjadi dua yaitu harga diri dan penghargaan dari orang lain. Untuk kebutuhan harga diri meliputi kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan, dan kebebasan. Sedangkan untuk kebutuhan penghargaan dari orang lain meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan (Maslow, 1984: 50-51).

Mele: *Guys! Hari ini kita diharuskan milih ketua tingkat kelas (kating)! Kandidatnya tak lain dan tak bukan adalah anak-anak cowo kelas kita!!!. Para kandidat diharap menghadap dinding dan dilarang ngintip selama votingberlangsung, ya*

Radith: *yaah, tanpa liat pun aku tau kalau kau yang bakal terpilih, Put!*

Putra: *Oh, ya? Kok bisa?*

Radith: *Feeling! Dan memang kaliatannya kau punya aura kepemimpinan, gitu. Lagian cewe-cewe sudah pasti bakal memilihmu*

Putra: *gitu? Belum tentu juga dith. Semenyakinkan apapun, kadangkala sesuatu tak berjalan seperti yang kita perkirakan*

Mele: *voting untuk kandidat telah selesai dilaksanakan. Dan menurut hasil Radithlah yang terpilih menjadi kating! (WAP Eps 8 Season 1)*

Dari kutipan di atas Radith terpilih menjadi ketua tingkat di kelasnya, ini membuktikan bahwa radith telah memenuhi kebutuhan penghargaaannya dari segi mendapat kedudukan.

e) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*The Need For Self-Actualization*) Tokoh Utama dalam *Webtoon We Are Pharmacists*

Aktualisasi diri ini merupakan puncak atau yang berada paling atas dari empat kebutuhan lainnya untuk terpenuhi. Aktualisasi diri ini merupakan kebutuhan psikologi dalam menumbuhkan, mengembangkan, dan menggunakan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini Radith juga telah berhasil mengaktualisasikan dirinya

menggunakan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut ini:

Pelantikan wisudawan dari prodi D3 Farmasi. Setiap peserta wisuda dipanggil satu persatu untuk dilakukan prosesi pemindahan tali toga. Tibalah giliran Radith yang telah menyanggah gelar A,Md.Farm di belakang namanya.

MC: *Raditya Alifiandra, A.Md.farm*

Radith juga menyanggah predikat cumlaude dengan nilai IPK 3,79. (WAP Eps. 52 Season 3)

Radith dapat mencapai mimpinya untuk menyanggah gelas ahli madya farmasi dengan predikat cumlaude dengan segala usaha dan kemampuan yang dimilikinya selama 3 tahun kuliah.

3.2 Webtoon We Are Pharmacists Karya Qoni Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di SMP

a) Kesesuaian Webtoon We Are Pharmacists Karya Qoni Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra berdasarkan Teori Rahmanto

Pemilihan bahan ajar sastra penting untuk dilakukan oleh seorang pengajar sastra. Bahan ajar harus disesuaikan dengan perkembangan siswa. Setiap siswa ini memiliki perkembangan yang berbeda dengan siswa lain. Terutama tingkatan pemahaman siswa karena tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sangat baik. Oleh karena itu perlu memerhatikan aspek-aspek pemilihan bahan ajar sastra Ada 3 aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar sastra menurut Rahmanto yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya (Rahmanto, 1992: 27-33). Dalam aspek kebahasaan *webtoon We Are Pharmacists* menggunakan bahasa tidak baku atau bahasa yang sering digunakan di kehidupan sehari-hari. Dengan ini membuat isi dari cerita dapat dengan mudah untuk dipahami oleh siswa nantinya. Dari aspek psikologi *webtoon We Are Pharmacists* sesuai untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP karena *Webtoon We Are Pharmacists* menceritakan tentang kehidupan sehari-hari mahasiswa farmasi. Selain itu *webtoon We Are Pharmacists* berisikan banyak hal positif yang dapat diambil oleh siswa jika dijadikan alternatif bahan ajar sastra. sedangkan untuk aspek latar belakang budaya *webtoon We Are Pharmacists* berisikan hal-hal yang mencerminkan kebudayaan Indonesia sehingga akan lebih dekat dengan siswa. Kebudayaan tersebut seperti kebudayaan sopan santun.

b) Kesesuaian Webtoon We Are Pharmacists Karya Qoni Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi 2018

Webtoon We Are Pharmacists Karya Qoni sesuai untuk dijadikan alternatif bahan ajar sastra di SMP. Selain telah sesuai berdasarkan teori Rahmanto juga sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2018. Hal ini ada pada kompetensi dasar 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar dan 4.6 mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Dalam kurikulum 2013 revisi 2018 sangat memerhatikan literasi siswa, terutama literasi digital. Dengan membaca *webtoon We Are Pharmacists* Karya Qoni siswa akan mengetahui bahwa terdapat karya sastra digital yang dapat mereka baca. Terlebih siswa biasanya malas jika diminta untuk membaca. Maka ini bisa menjadi alternatif lain bagi

guru sastra memberikan pilihan bacaan pada siswa. Namun, tetap harus diperhatikan terlebih dahulu apakah bacaan tersebut sesuai untuk siswa atau tidak.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas mengenai hierarki kebutuhan tokoh utama dalam webtoon *We Are Pharmacists* karya Qoni dan kesesuaiannya sebagai alternatif bahan ajar sastra menurut teori Rahmanto serta kurikulum 2013 revisi 2018, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tokoh utama dalam webtoon *We Are Pharmacists* yang bernama Radith telah memenuhi 5 aspek hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow. 5 kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa man, kebutuhan cinta dan rasa memiliki-dimiliki, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dengan ini maka Radith merupakan orang yang berhasil mengaktualisasikan dirinya.
- b. Berdasarkan teori rahmanto mengenai pemilihan bahan ajar sastra webtoon *We Are Pharmacists* dapat dijadikan alternatif bahan ajar di SMP karena telah memenuhi aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya. Dan menurut kurikulum 2013 revisi 2018 webtoon *We Are Pharmacists* juga sesuai untuk dijadikan alternatif bahan ajar sastra terutama untuk media literasi digital.

5. Daftar Pustaka

- Amalia, Nur., & Sinta Yulianingsih. (2020). "Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara". *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(2).
- Boenadhi, W.& Sutanto, S. (2019). "Webtoon Sebagai Media Edukasi Akan Dampak Manusia Terhadap Makhhluk Hidup dan Lingkungan Sekitar". *VICIDI*. 9(2).
- Devi, C. & Tanjung, S. (2020). "Gegar Budaya dalam Webtoon Next Door Country". *Jurnal Komunikatif*. 9(1).
- Fatimah, S. (2018). "Teaching Writing Narrtive Text By Using Webtoon". *Journal of English Language Teaching*, 7(4).
- Lestari, Annisa Fitriana, & Irwansyah. (2020). "Line Webtoon Sebagai Industri Komik Digital". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 6(2).
- Maslow, Abraham H. (1984). *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Medina, Z.N., Christin, M., & Malau, R.M. (2016). "Motif Pengguna Aplikasi Line Webtoon". *eProceedings of Management*. 3(3).
- Qoni. (2020). *We Are Pharmacist*. Jakarta: Webtoon.
- Rahmanto, B. (1992). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratnasari, N., Mayasari, L., & Wijaya, S.D. (2018). "The Effectiveness of Webtoon to Develop Students' Writing Skill in Narrative Text Of Tenth Grader In SMK PGRI 13 Surabaya." *TELL*. 6(2).